

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme merupakan bagian terpenting dalam konsep bernegara untuk menumbuhkan semangat rasa cinta tanah air. Para *founding father* bangsa Indonesia berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada negara-kebangsaan.¹

Gerak nasionalisme selalu tertekan selama ada kolonialisme di suatu wilayah, sebaliknya kolonialisme selalu mendapat tantangan dengan tindakannya. Pada hakikatnya, kolonialisme merupakan manifestasi kesadaran bernegara di negara lain. Dengan adanya diskriminasi dalam masyarakat, rakyat menjadi sadar terhadap ketidaksamaan hak-hak yang dimilikinya dan keadaannya yang terjajah itu. Sebagaimana yang terjadi di Nusantara pada awal-awal masa pergerakan Nasional.²

¹Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: Pustaka Sardjana, 1958), p. 11

²Fajriudin Muttaqin, *et al.*, *Sejarah Pergerakan Nasional*, (Bandung: Humaniora, 2015), p. 15

Mr. Assa'at merupakan seorang pejuang dan tokoh politik Republik Indonesia. Pada permulaan Januari 1946, Mr. Assa'at terpilih menjadi Ketua Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Sejak saat itu, Mr Assa'at mulai memimpin sidang-sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), diantaranya sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) ke IV dan ke V di Malang.³

Ketika Belanda melancarkan Agresi Militer II pada tanggal 19 Desember 1948, seluruh pemimpin Republik Indonesia ditangkap dan diasingkan oleh Belanda. Mr. Assa'at, diasingkan di pulau Bangka. Setelah perjanjian Konferensi Meja Bundar, dimana Belanda menggunakan kata "menyerahkan" kedaulatan, yang bagi Belanda berbeda maknanya, tetapi bagi pihak Republik Indonesia sama dengan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda.⁴

Belanda mengakui kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949, berselang empat tahun setelah

³Sekretariat DPR-GR, *Seperempat Abad...*, p. 20

⁴Rahmad Alfarizi, "Mr. Assa'at Presiden Republik Indonesia Yang Terlupakan", 20 Juli 2018. <http://m.brilio.net> (Diakses pada 20 April 2020)

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pengakuan ini dilakukan ketika *soevereiniteitsoverdracht* (penyerahan kedaulatan) ditandatangani di Istana Dam, Amsterdam. Pihak Belanda saat itu diwakili oleh Ratu Juliana, Perdana Menteri William Dress dan Menteri Mr. Van Maarseveen dan Perdana Menteri Muhammad Hatta sebagai Ketua Delegasi Indonesia.⁵

Republik Indonesia Serikat merupakan taktik permainan Belanda untuk bisa memecah belah Republik Indonesia dengan membuat negara boneka, para pemimpin Republik Indonesia mengetahui hal ini, tetapi ini juga merupakan cara agar Belanda mau mengakui kedaulatan bangsa Indonesia khususnya. Karena itu, agar Republik Indonesia tetap ada dalam perjalanan revolusi, maka dipertahankannya Republik Indonesia untuk menjadi bagian dari Republik Indonesia Serikat. Oleh karenanya, jika Republik Indonesia ingin mendapat pengakuan dari Belanda, maka harus dilebur menjadi satu dengan Republik Indonesia Serikat, karena memang Republik Indonesia Serikat yang di akui oleh Belanda, bukan Republik Indonesia.

⁵A. Dahlan, *RIS Lahir*, (Medan: Saiful, 1950), p. 5

Pada tahun 1950 setelah kembalinya Republik Indonesia dan berakhirnya Republik Indonesia Serikat. Mr. Assa'at diangkat sebagai Menteri Dalam Negeri pada kabinet Natsir dan menyiapkan pemilu konstituante pada 6 September 1950.⁶ Karier Mr. Assa'at menurun akibat dari gerakan PRRI yang berdiri pada tanggal 15 Februari 1958, Mr. Assa'at ikut terlibat dalam gerakan tersebut. Mr. Assa'at kemudian ditangkap dan ditahan untuk beberapa tahun lamanya. Setelah itu, nama beliau dianggap tidak bersih lagi sebagai seorang Negarawan. Hal ini berbeda dengan Mohammad Natsir dan Syafruddin Prawiranegara yang meskipun keduanya ikut terlibat dalam PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia), tetapi mereka berdua diangkat sebagai pahlawan nasional.

Adapun alasan penulis mengambil skripsi dengan judul "*Peranan Mr. Assa'at Pada Masa Orde Lama Tahun 1945-1950*", sebagai berikut. Pengambilan tahun 1945 disesuaikan dengan masa kemerdekaan Republik Indonesia dan batasan tahun

⁶*Departemen Dalam Negeri Dari Masa Ke Masa: Tentang Biografi Menteri-menteri 1945-1995*, (Jakarta: Perpustakaan Departemen dalam Negeri dan Muara Agung Jakarta, 1996), P. 85

1950 merupakan karier terakhir Mr. Assa'at dalam bidang politik yang menjadi Menteri Dalam Negeri pada Zeken Kabinet Mohammad Natsir. Selanjutnya diantara tahun 1945-1950 bertrurut-turut Mr. Assa'at Mengalami puncak kariernya sebagai Ketua KNIP/BP-KNIP dan tugas-tugas kenegaraan lainnya sebagai Presiden Republik Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat.

B. Perumusan Masalah

Setelah pemaparan yang terdapat dalam Latar Belakang Masalah, Adapun Perumusan Masalah yang akan dikaji pada Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Riwayat Hidup Mr. Assa'at?
2. Bagaimana Kondisi Bangsa Indonesia Tahun 1945-1950?
3. Bagaimana Peranan Mr. Assa'at pada Bidang Pendidikan Dan Bidang Politik di Indonesia Tahun 1945-1950?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian berdasarkan Perumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui secara lengkap mengenai sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Tentang Riwayat Hidup Mr. Assa'at
2. Untuk Mengetahui Tentang Kondisi Bangsa Indonesia Tahun 1945-1950.
3. Untuk Mengetahui Tentang Peranan Mr. Assa'at Pada Bidang Pendidikan dan Bidang Politik Di Indonesia Tahun 1945-1950.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁷

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul Sosiologi Suatu Pengantar, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan

⁷KBBI QTmedia (Aplikasi), diakses Sabtu 20 Juli 2019, pukul 14:20 WIB

sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁸

Mr. Assa'at merupakan seorang tokoh politik yang berperan pada masa perang mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1950. Mr. Assa'at pernah menjabat sebagai Ketua Komite Nasional Indonesia Pusat dan merangkap sebagai Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat tahun 1946- 1949.

Orde Lama merupakan suatu masa ketika Republik Indonesia dipimpin oleh Presiden Soekarno yang berlangsung sejak proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 sampai dengan berakhirnya Orde lama tahun 1967 yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret tahun 1966 dengan keputusan MPRS No. IX/MPRS/1966, yang ditetapkan

⁸Haryono Rinardi, "Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia," *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 2. No. 1, (2017), p. 143.

pada tanggal 21 Juni 1966. Kondisi Indonesia pada masa Orde Lama ditandai dengan dominasi partai-partai politik yang menyebabkan lemahnya eksekutif sehingga pemerintah senantiasa jatuh bangun dan keadaan politik berjalan tidak stabil. Kondisi ini berlangsung hingga tahun 1949. Pergolakan politik dalam negeri serta kedatangan kembali penjajah Belanda yang menimbulkan perjuangan, baik secara fisik maupun diplomasi berlangsung dalam periode tahun 1945-1950.⁹

Tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 disebut juga sebagai periode revolusi kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga untuk menyesuaikan dengan periodisasi sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia serta memudahkan dalam pengumpulan sumber-sumber buku, penulis membatasi penelitian mengenai Peranan Mr. Assa'at Pada Masa Orde Lama Tahun 1945-1950.

E. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam hal ini Mr. Assa'at banyak dimuat

⁹ Abdul Manan, *Dinamika Politik Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), p. 37

di berbagai literatur baik dari dalam dan luar negeri oleh para peneliti terdahulu, tetapi penelitian mengenai Mr. Assa'at yang paling relevan dianggap sebagai penelitian yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh penulis adalah Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta karya Desmira Feri Susanti dengan judul *Peranan Mr. Assa'at dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946-1951*.

Adapun persamaan antara skripsi diatas dan penelitian penulis terletak pada pengambilan topik Mr. Assa'at sebagai seorang tokoh nasional Indonesia. Adapun perbedaannya adalah peranan Mr. Assa'at dalam Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), Pemangku Jabatan Presiden Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peranan Mr. Assa'at dalam bidang pendidikan dan bidang politik pada masa Orde Lama tahun 1945-1950.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat

cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁰ Penulisan skripsi ini menggunakan metode historis, yakni suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.¹¹ Dalam penelitian sejarah, prosedur yang harus dilakukan melalui empat tahap yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu tahap dalam pengumpulan data, baik itu tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Kegiatan heuristik ini penulis lakukan dengan memprioritaskan penggalian data sejarah tertulis yang terkait dengan Mr. Assa'at sejak perjuangan dalam organisasi-organisasi politik dan setelah memegang jabatan sebagai pengambilan keputusan dalam pemerintahan hingga akhir hayatnya. Dengan mencari berbagai sumber

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), p. 91- 92.

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), p. 55

tersebut dengan mengunjungi beberapa perpustakaan baik Perpustakaan Pusat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, Perpustakaan Nasional Online, Perpustakaan Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Serang, koleksi-koleksi pribadi dan penelitian ini juga menggunakan sumber dari internet berupa jurnal atau laporan hasil penelitian sebagai upaya untuk mengumpulkan data tentang Peranan Mr. Assa'at Pada Masa Orde Lama Tahun 1945-1950.

Adapun sumber yang sangat berkaitan erat dengan judul proposal ini diantaranya adalah sebagai berikut: *Peranan Mr. Assaat Datuk Mudo; Perannya dalam mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia tahun 1949-1950* oleh Nur Fajar Absor. *Hukum Tata Negara Republik Indonesia Dalam Masa Peralihan* oleh Mr. Assaat. *Departemen dalam negeri dari masa ke masa; tentang biografi menteri-menteri 1945-1995, Biografi Mohammad Natsir: Kepribadian pemikiran dan perjuangan* oleh Lukman Hakiem, *RIS lahir* oleh A. Dahlan, *Seperempat abad Dewan*

Perwakilan Rakjat Indonesia, Tionghoa dalam puseran Politik oleh Benny G. Setiono, *Kronik Revolusi Indonesia* *Revolusi Indonesia* dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Mr. Assa'at dan sebagainya.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tahap untuk mendapatkan keabsahan sumber data yang valid melalui kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern adalah untuk menguji dan meneliti keotentikan sumber yang telah diperoleh, sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan kritik intern untuk mengetahui kredibilitas sumber.

Penelitian ini menggunakan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam dari berbagai literatur yang sudah didapatkan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran dilakukan terhadap fakta-fakta yang memerlukan keterangan sejarah, dengan

menemukan rangkaian fakta setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber dan mengelompokkannya menjadi satu, kemudian penulis dapat mengambil kesimpulan. Secara umum analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan menggunakan teori-teori analisis disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Pada tahap ini akan dilakukan penafsiran terhadap Peranan Mr. Assa'at pada masa Orde Lama tahun 1945-1950 dibawah bayang-bayang ancaman kolonialisme Belanda dalam berbagai perjanjian-perjanjian yang harus disepakati.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain. Proses ini bertujuan untuk menjadi sebuah rangkaian sejarah. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.

Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis berusaha menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain demi tersusunnya sebuah karya yang layak baik secara ilmiah maupun sebagai sumber bacaan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua riwayat hidup Mr. Assa'at terdiri silsilah Mr. Assa'at, riwayat pendidikan Mr Assa'at, karier organisasi Mr Assa'at dan Mr. Assa'at bergabung dengan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia).

Bab ketiga kondisi bangsa Indonesia tahun 1945-1950 yang terdiri dari kondisi bidang pendidikan di Indonesia tahun

1945-1950, kondisi bidang politik di Indonesia tahun 1945-1950, dan kondisi bidang ekonomi di Indonesia tahun 1945-1950.

Bab keempat yaitu peranan Mr. Assa'at pada bidang pendidikan dan bidang politik di Indonesia tahun 1945-1950 diantaranya sebagai berikut. Menulis buku *Hukum Tata Negara Pada Masa Peralihan*, menjadi Ketua KNIP/BP-KNIP dan menjadi Menteri Dalam Negeri Zeken Kabinet Mohammad Natsir serta bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.